

# **PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI SEPANJANG BERBASIS EKOWISATA DESA KEMADANG KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Awaluddin Malik, Dr. Lis Noer Aini, S.P., M.Si., Ir. Bambang Heri  
Isnawan, M.P., Taufiq Hidayat, S.P., M.Sc.**

*Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Yogyakarta, Jl. Lingkar  
Selatan, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183, Indonesia Telp. 0274 387656*

## **INTISARI**

Penelitian berjudul “Pengelolaan ekowisata di Pantai Sepanjang Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan mengembangkan konsep penataan kawasan pesisir sebagai kawasan ekowisata pantai dalam rangka meningkatkan alam, pelestarian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-September 2019.

Penelitian dilakukan dengan metode survei, pelaksanaan teknis dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan wawancara. Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara serta kuesioner, sedangkan pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka dan pengambilan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan masyarakat dan pemerintah sebagai responden terkait dengan pengelolaan kawasan wisata berbasis ekowisata yaitu 100% masyarakat setuju, sedangkan pemerintah 57,14% menyatakan sangat setuju dan 42,86% setuju. Pengelolaan kawasan wisata pantai ditentukan berdasarkan hasil identifikasi potensi kawasan (potensi pertanian, potensi garam mineral, potensi sumber daya alam pesisir, potensi sosial-budaya dan ekonomi) dan zonasi kawasan (zona inti, zona konservasi, zona pendukung dan zona pelengkap). Ekowisata dijadikan sebagai rekomendasi untuk penggunaan kawasan sesuai dengan peraturan pemerintah.

**Kata kunci:** Wisata berkelanjutan, Penataan kawasan, Sempadan Pantai, Metode Survei.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Badan Informasi Geospasial (BIG) pada tahun 2013 mencatat bahwa panjang garis pantai Indonesia mencapai 99.093 kilometer. Kondisi tersebut telah menempatkan posisi Indonesia sebagai negara peringkat kedua dengan garis pantai terpanjang setelah Kanada yang memiliki panjang garis pantai sepanjang 202.080 kilometer (Badan Informasi Geospasial). Garis pantai yang panjang menyebabkan Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya pesisir yang besar diberbagai sektor seperti perikanan, energi, dan pariwisata. Sektor pariwisata yang terletak di berbagai daerah telah menarik perhatian wisatawan asing maupun dalam negeri untuk berkunjung ke tiap daerah yang ada di Indonesia. Potensi di

sektor pariwisata diberbagai daerah kini masih banyak yang belum dikelola dan yang sudah dikelola juga belum optimal dan banyak yang mengalami kerusakan fisik, visual dan ekologis sehingga tidak berfungsi dengan baik.

Kawasan konservasi wisata pantai sepanjang Gunungkidul memiliki nilai penting bagi keberlanjutan kawasan lingkungan dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, Akan tetapi pengelolaan obyek wisata alamnya belum dikelola secara bijak oleh pihak-pihak yang terkait dalam dunia pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan kawasan pantai yang belum sesuai dengan ketentuan zonasi Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Tanjungsari yang tertera dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030.

Pengembangan kawasan pesisir pantai yang dilakukan oleh masyarakat belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan karena belum adanya keselarasan antara pemerintah dan masyarakat. Adanya perluasan area zona perdagangan dalam hal ini ruko dan warung-warung gazebo dapat menurunkan luas, nilai ekologis dan estetika kawasan pantai sepanjang, dengan demikian dapat mengakibatkan adanya alih fungsi kawasan Sempadan Pantai sebagai kawasan perlindungan setempat yang lestari dan berkelanjutan.

Keanekaragaman flora dan fauna laut yang terdapat di perairan dangkal pantai sepanjang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan wisata khususnya ekowisata pantai. Oleh karena itu perlu diadakan studi lebih lanjut terkait pengelolaan kawasan pantai sepanjang yang berbasis Ekowisata sebagai upaya melestarikan kawasan pantai

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Potensi Biofisik pantai sebagai kawasan Ekowisata di pantai sepanjang Desa Kemadang?
2. Bagaimana konsep Pengelolaan kawasan Ekowisata daerah pesisir pantai sepanjang Desa Kemadang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis potensi Ekowisata kawasan pantai sepanjang desa kemadang.
2. Merencanakan konsep pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang desa kemadang berbasis Ekowisata.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat sebagai berikut:

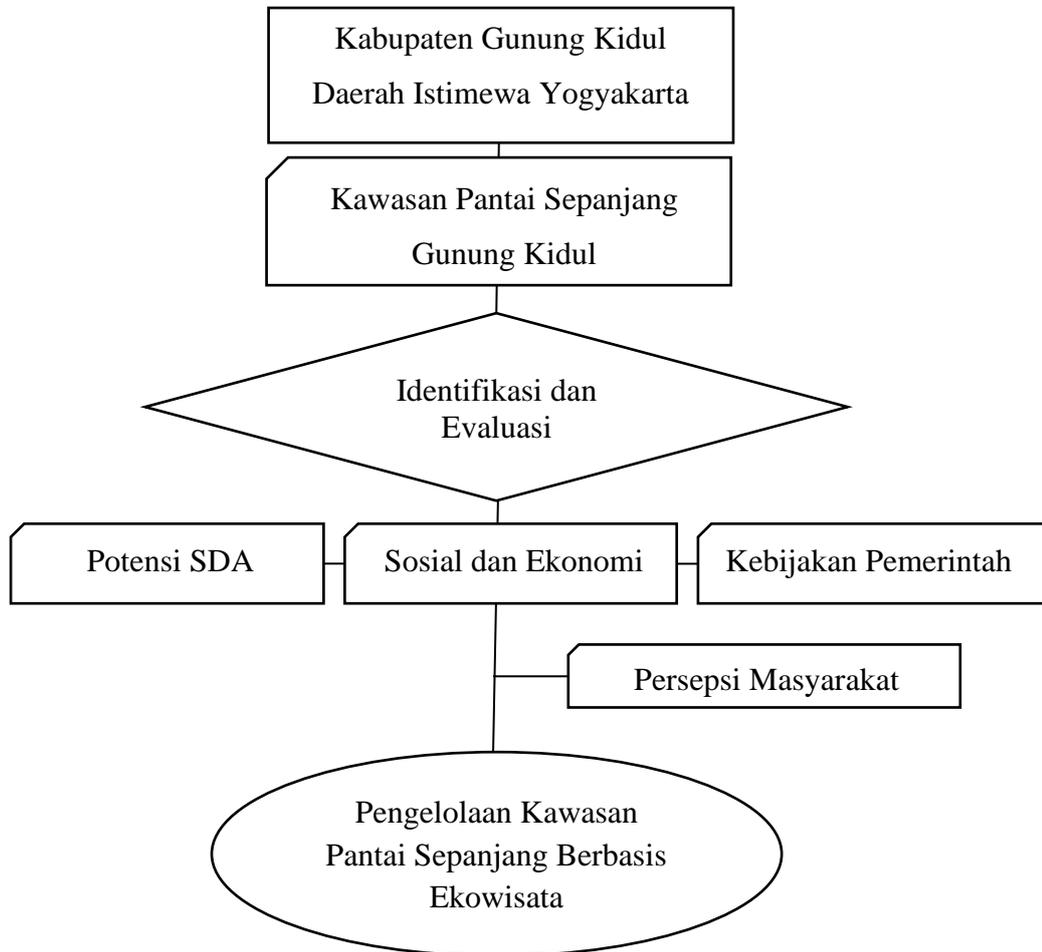
1. Memberikan informasi tentang potensi ekowisata di kawasan pantai sepanjang desa kemadang kepada masyarakat dan pemerintah.
2. Memberi masukan pembangunan konsep melalui pemanfaatan potensi Ekowisata di kawasan pantai sepanjang kepada pemerintah Kabupaten Gunung kidul mengenai pengelolaan kawasan Ekowisata.

## **E. Batasan studi**

Studi mengenai pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang difokuskan pada pengelolaan kawasan Ekowisata pantai dikawasan pantai Sepanjang, Desa

Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung kidul. Sedangkan data lainnya mengenai data pununjang tidak dibahas secara terperinci.

## F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

## II. KARAKTERISTIK WILAYAH

### A. Kondisi Fisik

Pantai Sepanjang merupakan lokasi tempat penelitian ini terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Terdiri dari 19 pedukuhan/dusun meliputi 80 RT. Secara geografis Desa Kemadang sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemiri Kec. Tajungsari, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjarejo Kec. Tajungsari dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Planjan Giring Kec. Saptosari Paliyan seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 2. Peta Rupa Desa Kemadang

Pantai Sepanjang merupakan pantai yang bentuknya memanjang dari barat ke timur, dan tidak memiliki pulau karang yang menghalangi (tidak memiliki barrier). Kawasan Pantai Sepanjang berada pada ketinggian 0 – 50 mdpl dengan batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dan lereng-lereng bukit dengan jenis tanah litosol dan mediteran merah. Berdasarkan curah hujannya, wilayah Kecamatan Tanjungsari terbagi menjadi tiga kelas curah hujan, yaitu 3.000 mm/tahun di bagian selatan dan tenggara, 2.500 mm/tahun di bagian tengah, dan 2.000 mm/tahun di bagian utara. Wilayah Desa Kemadang sendiri curah hujan rata-rata 1200 mm/ tahun dengan jumlah bulan hujan 6 bulan dan suhu rata-rata harian 23°C (Data profil Desa/Kelurahan Kemadang, 2017).

Berdasarkan data Desa Kemadang tahun 2017, peruntukan penggunaan lahan di Desa Kemadang dikelompokkan menjadi pemukiman, lahan basah, lahan kering, hutan, perkebunan dan fasilitas umum yang secara rinci pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Wilayah menurut peruntukannya

No.	Penggunaan Wilayah	Luas (Hektar)
1	Luas tanah sawah	11.700,00 Ha
2	Luas tanah kering	1.705,89 Ha
3	Luas tanah basah	0,00 Ha
4	Luas tanah perkebunan	18,33 Ha
5	Luas fasilitas umum	222,74 Ha
6	Luas tanah hutan	63.550,00 Ha
<b>TOTAL</b>		<b>77.196,96 Ha</b>

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan Kemadang dalam data, 2017

## B. Kondisi Sosial Masyarakat

### 1. Kependudukan

Desa Kemadang memiliki kepadatan penduduk 367,02 jiwa/km dengan total jumlah penduduk 7.297 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 3.642 jiwa dan penduduk perempuan 3.655 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga ( KK) Desa Kemadang yakni 2.279 KK tercakup 80 RT. Pedukuhan/dusun yang memiliki jumlah penduduk paling banyak ialah Rejosari yakni 1.002 jiwa dengan 311 KK, sedangkan pedukuhan/dusun yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit ialah Karang Lor II yakni hanya 3 jiwa dengan 1 KK. Jumlah penduduk secara rinci terdapat pada tabel 2 berikut:

## 2. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Tanjungsari masih menunjukkan kondisi sosial masyarakat perdesaan. Karakter sosial masyarakat ini dicirikan dengan masih tingginya nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan gotong royong. Contoh beberapa budaya yang memiliki nilai-nilai kebersamaan tersebut adalah sambatan dalam bentuk gotong royong pembangunan rumah, hajatan, panen dan grebuhan dalam bentuk kerja bakti. Untuk melestarikan nilai-nilai tersebut, telah dicanangkan pula Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) oleh Bupati Gunung Kidul.

## 3. Kondisi Perekonomian

Struktur dan pertumbuhan ekonomi dapat dicermati dari komposisi dan pertumbuhan sektoral pada angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2012, Kabupaten Gunung Kidul mampu menghasilkan PDRB yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku sebesar 7,96 trilyun rupiah, dengan PDRB per kapita sebesar 11,63 juta rupiah. Apabila dihitung berdasarkan harga konstan 2000, pencapaian PDRB sebesar 3,64 trilyun dengan PDRB perkapita sebesar 5,32 juta rupiah. Sementara itu, tingkat pertumbuhan PDRB tahun 2012 mencapai 4,84%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,33%.

Menurut lapangan usahanya, kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Kecamatan Tanjungsari adalah seperti disajikan pada tabel 5..

Tabel 2. PDRB Kecamatan Tanjungsari Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	PDRB (juta rupiah)
1	Pertanian	66.553
2	Pertambangan dan Penggalian	730
3	Industri Pengolahan	15.125
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	414
5	Konstruksi	11.865
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	16.136
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3.549
8	Keuangan, Sewa, dan Jasa	3.527
9	Jasa-jasa	17.211
<i>Jumlah</i>		<b>136.696</b>

Sumber : PDRB Kecamatan Kabupaten Gunungkidul dalam data 2012.

## III. TATA CARA PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan hanya di kawasan pesisir pantai sepanjang dan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul pada bulan Juni sampai September 2019.

### B. Metode Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi dan wawancara. Survei dilakukan

terhadap kondisi fisik kawasan yang meliputi tata guna lahan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

## 2. Metode penentuan lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive*, Menurut Antara (2009) dalam Sugepi (2013), *purposive* adalah suatu teknik penentuan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penelitian ini, lokasi ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi di daerah tersebut.

## 3. Pengambilan Sampel Responden

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan instrumen kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

### a. Masyarakat

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel responden dari masyarakat yaitu *purposive*. *Purposive* merupakan pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan penelitian saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Peneliti membuat pertimbangan kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai responden, yaitu penduduk laki-laki atau perempuan yang bertempat tinggal di daerah tersebut dan berumur minimal 18 tahun.

### b. Pengunjung

Metode pengambilan sampel responden pengunjung menggunakan *non probability sampling*.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = Margin eror yang diperkenankan yaitu 0,1

Jumlah Target Wisatawan Pantai Sepanjang Gunung Kidul tahun 2020 sebanyak 14.001 pengunjung (sumber; Dinas Pariwisata Gunung Kidul 2019), maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{14.001}{1 + 14.001 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{14.001}{1 + 140,01}$$

$$n = \frac{14.001}{141,01}$$

$n = 99,29$  dibulatkan menjadi 100 Responden

Responden pengunjung dihitung dari data target Pengunjung di kawasan Pantai Sepanjang dengan rumus slovin sehingga ditemukan sebanyak 100 responden. Total jumlah responden dari masyarakat dan pengunjung didapat yakni 190 Responden. Selain Masyarakat, informan atau responden juga dilakukan terhadap pemangku kebijakan dan pengelola untuk memperoleh sampling yang jumlahnya ditentukan sendiri oleh peneliti, sesuai dengan kebutuhan dan perannya terhadap lokasi penelitian.

Pemangku kebijakan tersebut terdiri dari pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan di kawasan pesisir pantai sepanjang, antar lain BAPPEDA Kabupaten Gunung Kidul, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gunung Kidul, Camat Kecamatan Tanjungsari, Kepala Desa Kemadang dan Kepala Dusun Nglaos dan perwakilan Pengelola Pantai Sepanjang.

#### 4. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis spasial. analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang wisata di kawasan studi menggunakan sistem informasi geografi dan secara manual berdasarkan konsep wisata.

#### 5. Perencanaan Lanskap

- a. Pemilihan dan penataan tanaman vegetasi
- b. Kompleks Atraksi (*Attraction Complexes*)
- c. Komunitas Pelayanan (*Service Community*)
- d. Transportasi dan Akses (*Transportation and Acces*)
- e. Koridor Penghubung (*Linkage Corridors*)

### C. Jenis Data

Tabel 3. Jenis data yang diambil dalam penelitian

No	Jenis Data	Variabel Pengamatan	Lingkup	Bentuk Data	Sumber
1	Peta Wilayah Desa Kemadang			Soft Copy	Kantor Desa Kemadang
2	Letak Geografis Wilayah	a.Keterjangkauan lokasi b.Indentifikasi potensi kawasan	a. Batas Wilayah b. Luas wilayah c. Ketinggian tempat	Soft Copy	BAPPEDA
3	Iklim		a. Curah Hujan b. Suhu	Soft Copy	BAPPEDA
4	Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat	Daya dukung masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata	a. Jumlah Penduduk b. Kepadatan penduduk c. Mata Pencaharian d. Pendidikan e. Sosial budaya	Soft Copy	BAPPEDA
5	Persepsi masyarakat dan pemerintah	Persepsi dalam pengembangan kawasan wisata	Pengembangan wisata, Kondisi Wilayah dan fenomena yang sering terjadi di lokasi penelitian	Wawancara langsung	survei di lapangan, masyarakat, pengunjung, pemangku kebijakan

## **D. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah konsep pengelolaan kawasan wisata pantai berbasis Ekowisata Desa Kemadang, Kabupaten Gunung Kidul yang tetuang dalam bentuk naskah akademik (skripsi) dan display poster berukuran 90 x 60 cm.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Potensi Sumber Daya Alam**

Pantai Sepanjang merupakan salah satu obyek wisata di kabupaten Gunungkidul yang menawarkan pesona pantai yang indah. Pantai Sepanjang terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Sepanjang memiliki karakteristik khas pantai-pantai Gunungkidul, yaitu pasir putih, berbatu karang, angin kencang dan ombak besar yang bergulung-gulung, hal tersebut dikarenakan pantai berada di wilayah selatan dan berhadapan langsung dengan samudera hindia. Untuk menuju ke Pantai Sepanjang jalan yang dilalui berliku-liku, jalan yang naik turun, dan dihiasi pemandangan yang begitu indah, jadi wisatawan yang menuju ke Pantai Sepanjang tidak akan merasa lelah. Meskipun dari jalan utama menuju lokasi pantai hanyalah jalan berbatu. Namun Pantai Sepanjang banyak dikunjungi wisatawan karena pemandangannya yang indah dan mempesona.

#### **1. Potensi Pertanian**

Komoditas tanaman utama di Pesisir Pantai Sepanjang yaitu jagung. Selain tanaman Jagung petani juga dapat menanam ketela, padi kacang tanah serta kedelai. Pemanfaatan lahan untuk budidaya pertanian ialah pada lahan perbukitan. Tidak hanya komoditas jangung saja yang dibudidayakan petani ada pula komoditas lainnya seperti pisang, cabai, melon dan padi. Padi, cabai dan melon di tanam petani pada daerah dataran yang berjarak 500-300 meter dari pesisir pantai sepanjang. Sedangkan jagung ditanam di lahan perbukitan. Hasil panen jagung, pisang, cabai maupun padi bagi petani yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas akan dijual. Namun, bagi petani yang hanya memiliki lahan sempit hasil panen khususnya padi hanya untuk dikonsumsi secara pribadi. Budidaya jagung maupun padi tidak dapat diperoleh secara maksimal karena lahan dipesisir pantai sepanjang termasuk dalam lahan tandus dan kering serta berbatu. Berikut ini adalah kondisi lahan pertanian di kawasan pesisir pantai Sepanjang Desa Kemadang.

#### **2. Potensi Garam Mineral**

Salah satu identitas yang menjadi sumber alam utama wilayah pesisir pantai Indonesia adalah garam. Berdasarkan pengamatan penulis, pantai sepanjang memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya garam sebagai salah satu hasil alam yang bernilai ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari tiga basis sektor yaitu komunitas, budidaya dan prospek. Basis komunitas terlihat dari adanya kelompok pengelolaan tambak garam mineral yang berjumlah 26 orang, dengan nama "Garam Tirta Bahari". Kelompok ini merupakan binaan dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) Daerah Istimewah Yogyakarta sejak tahun 2013. Basis selanjutnya adalah budidaya, hal mendasar yang dapat dianalisis dari basis ini adalah kemampuan kelompok untuk mengelola tambak garam yang ada sudah cukup baik hal tersebut didukung oleh hasil dari penambahan garam di pantai sepanjang yang memiliki

kualitas mineral yodium cukup baik. Hasil analisa dari laboratorium “Chem-MIX Pratama” menunjukkan bahwa garam yang ada di pantai sepanjang sudah aman untuk dikonsumsi dan telah bersertifikat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Basis terakhir yakni prospek, dengan adanya budidaya tambak garam di wilayah tersebut dapat mengangkat potensi daerah yang dimiliki serta mampu menjadi salah satu sumber penghasilan baru oleh masyarakat. Dukungan berupa pelatihan pengemasan dan pengolahan garam lebih lanjut dapat menjadikan wilayah pantai sepanjang menjadi daerah penghasil garam terbaik di wilayah selatan pulau Jawa.

#### 4. Potensi Sosial dan budaya masyarakat

Bentuk wilayah atau fisografi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola kehidupan sosial budaya pada masyarakat. Karakteristik sosial budaya masyarakat Gunungkidul adalah masyarakat tradisional yang masih memegang teguh budaya luhur warisan nenek moyang. Masyarakat Kabupaten Gunungkidul secara umum menggunakan bahasa lokal (bahasa Jawa) dalam berkomunikasi, sementara bahasa nasional (bahasa Indonesia) secara resmi dipakai dalam lingkungan formal (kantor, pendidikan, fasilitas umum, dan lain-lain).

Paham ini masih dianut oleh penduduk di pesisir Pantai Sepanjang. Pantai Sepanjang memiliki situs bersejarah, yaitu Banyusepuh. "Banyu" berarti air dan "sepuh" berarti basuh atau membasuh. Sesuai namanya, tempat ini digunakan untuk membasuh atau memandikan. Penggunaannya konon adalah para wali yang biasanya membasuh pusakanya. Berdasarkan wawancara dengan penduduk sekitar, Banyusepuh merupakan sebuah lubang yang merupakan sungai bawah tanah yang langsung terhubung dengan laut. Ketika pasang tiba, lubang menjadi penuh air. Saat ini, situs Banyusepuh hanya berupa semak belukar.

### **B. Kebijakan Rencana Detail Tata Ruang**

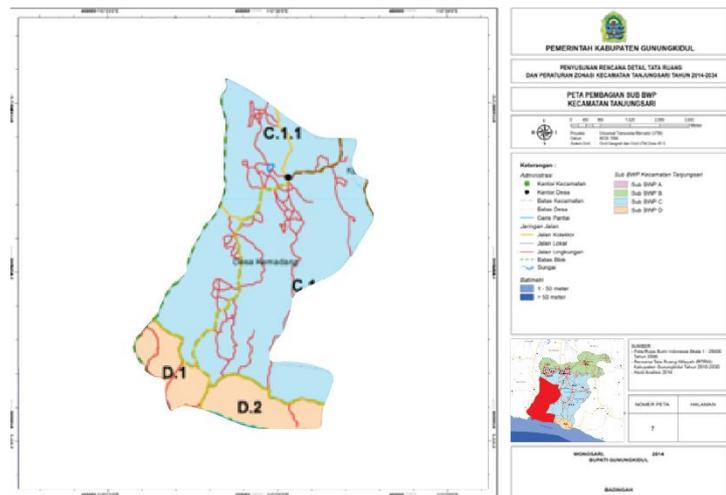
Sebagai amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, saat ini Kabupaten Gunungkidul telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030. Bagian dari wilayah yang akan disusun RDTR tersebut merupakan kawasan perkotaan atau kawasan strategis kabupaten/kota.

Peraturan zonasi memuat materi wajib yaitu *zoning text* yang meliputi ketentuan kegiatan dan penggunaan lahan, ketentuan intensitas pemanfaatan ruang, ketentuan tata bangunan, ketentuan prasarana dan sarana minimal, ketentuan pelaksanaan, dan materi pilihan yang terdiri atas ketentuan tambahan, ketentuan khusus, standar teknis, dan ketentuan pengaturan zonasi.

Berdasarkan peraturan Zonasi kecamatan Tanjungsari Bab A.1 Ketentuan Kegiatan Penggunaan Lahan dan Zona Perlindungan Setempat (PS) adalah peruntukan ruang yang merupakan bagian dari kawasan lindung yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan terhadap sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk, dan kawasan sekitar mata air.

Sub Zona sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Penentuan fungsi sempadan berdasarkan besar gelombang ketika terjadi tsunami dapat dilihat pada gambar 5. Sedangkan pembagian Sub Zona sempadan pantai terdapat di Blok D.1 seluas 14, 900 Ha, yang

terletak di lokasi Pantai Baron. Blok D.2 seluas 25, 49 Ha. Sub Zona Pantai Sepanjang berada pada blok D.2 dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar3. Peta Pembagian SUB Bagian Wilayah Perencanaan Desa Kemadang

### C. Persepsi Masyarakat, Pengunjung dan Pemerintah

#### a. Ekosistem Pantai

Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang didalamnya terdapat interaksi komponen Biotik (komunitas makhluk hidup) dan komponen abiotik di kawasan tertentu. Ekosistem Pantai termasuk kedalam ekosistem perairan didalamnya terdapat interaksi Biotik dan Abiotik yang ada disekitar dataran pantai.

Berdasarkan menguraikan persepsi masyarakat tentang keberadaan Pantai sepanjang serta kondisi sekitar kawasan pantai. Pendapat masyarakat pantai sepanjang menyatakan 100% keberadaan pantai sepanjang adalah upaya dari masyarakat. Kondisi pantai berdasarkan persepsi masyarakat menunjukkan 98,73% menyatakan kondisi pantai masih sangat terjaga dan terjaga, sementara 1,37% masyarakat menyatakan kondisi pantai tidak terjaga. Persepsi masyarakat juga menunjukan 100% pentingnya ekosistem pantai diwilayah pesisir, hal tersebut merupakan salah satu bukti kesadaran yang baik dimiliki oleh masyarakat dalam menjaga dan melestarikan ekosistem pantai. Persepsi masyarakat mengenai peranan dan fungsi Sempadan Pantai sebanyak 69,86% menjawab tidak mengetahui dan 30,14% menjawab mengetahui. Pengetahuan masyarakat tentang peranan dan fungsi kawasan sempadan menunjukkan 90,90% untuk melindungi pantai dari erosi dan abrasi, sebesar 18,18% melindungi pemukiman penduduk dari terpaan badai dan ancaman tsunami.

#### b. Ekowisata

Pengetahuan suatu kawasan pariwisata dalam hal ini ekowisata, merupakan salah satu kegiatan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Disini ciri khas ekowisata diseterjemahkan kedalam kegiatan wisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan sangat ditekankan untuk menjaga ekosistem pantai. Pihak yang

berperan penting dalam ekowisata bukan hanya wisatawan tetapi juga pelaku wisata dalam hal ini masyarakat yang memfasilitasi wisatawan untuk menunjukkan tanggungjawab tersebut. Oleh sebab itu penting adanya pengetahuan ekowisata dalam mengembangkan daya tarik kawasan pesisir pantai sepanjang Desa Kemadang berdasarkan sumber daya potensi yang dimiliki. Masyarakat sekitar kawasan pesisir pantai berperan sebagai penentu obyek memiliki daya tarik atau tidak kawasan. Pengetahuan tentang ekowisata menjadi acuan dalam pengembangan ekowisata dan menentukan zonasi kawasan wisata di Pantai Sepanjang Desa Kemadang.

Berdasarkan Tabel 4. Persepsi masyarakat menunjukkan 79,71% tidak mengetahui ekowisata dan 23,29% masyarakat mengetahui ekowisata. Persepsi masyarakat menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap bentuk ekowisata sebagai wisata alam sebesar 94,11%, dan yang menjawab lainnya 5,89%. Artinya, tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Nglaos Desa Kemadang tentang ekowisata belum cukup baik. Pengembangan wisata sebagai kawasan ekowisata di kawasan pesisir pantai sepanjang merupakan upaya murni dari masyarakat sehingga melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangannya.

Tabel 4. Pengetahuan masyarakat tentang ekowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah anda mengetahui ekowisata	Tidak	56	76,71
		Ya	17	23,29
	Ya, Apa yang anda ketahui tentang ekowisata	Wisata Alam	16	94,11
		Taman Nasional	0	0,00
		Wisata Hutan Raya	0	0,00
		Lainnya	1	5,89

Sumber: Olah data, 2019.

Pengetahuan tentang ekowisata menjadi poin penting yang perlu diketahui masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang sebagai kawasan ekowisata. Perlu adanya sinergi antara pihak yang bertanggungjawab dalam pengembangan suatu kawasan dalam hal ini pemerintah untuk memberikan pemahaman ekowisata kepada masyarakat terkait pengelolaan suatu kawasan.

### C. Aksesibilitas Wisata

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan dalam mencapai daerah/objek tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan wisata pada sebuah destinasi untuk dapat dicapai wisatawan domestik dan mancanegara. Untuk mengetahui tingkat kemudahan akses kawasan wisata pantai sepanjang pantai Desa Kemadang selain dapat diketahui dengan survei langsung di lapangan diperlukan juga persepsi masyarakat dan penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas kawasan wisata pantai sepanjang desa kemadang yang tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Aksesibilitas kawasan menurut masyarakat

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bagaimana akses menuju pantai sepanjang	Mudah	52	71,23
		Sulit	17	23,29
2	Saran yang diberikan	Perbaiki jalan utama menuju kawasan pantai sepanjang	44	60,27
		Tidak perlu, jalur utama sudah bagus	4	5,48
		Perlu adanya jalur alternatif	20	27,40
		Lainnya	1	1,37

Sumber: Olah data, 2019.

Aksesibilitas tidak hanya untuk masyarakat sekitar, tetapi juga untuk pengunjung sehingga dianggap penting untuk melihat pendapat pengunjung tentang jalur menuju kawasan pantai sepanjang. 84% pengunjung menyatakan akses menuju pantai sepanjang mudah hal tersebut karena jalur lingkaran selatan sudah sangat baik sehingga dapat menjangkau kawasan-kawasan yang ada di pantai selatan Gunungkidul, 16% menyatakan sulit mungkin karena jalur koridor penyambung antara jalur lingkaran selatan dan jalur pantai sepanjang masih dalam tahap perbaikan sehingga sering terjadi kerusakan serta struktur jalan masuk yang masih jauh berbeda dengan jalur pantai baron dan pantai watu kodok yang sudah diaspal dan cor beton. Transportasi yang digunakan pengunjung juga merupakan salah satu penilaian bahwa akses untuk menjangkau kawasan sudah cukup mudah, 55% pengunjung menggunakan motor untuk menuju pantai sepanjang, 44% menggunakan kendaraan roda empat dan 3% kendaraan umum. Dengan masuknya kendaraan roda empat telah menjadi suatu penilaian bahwa akses menuju pantai sepanjang sudah relative mudah hanya saja perbaikan jalur utama dan pengerasan jalan menuju pantai masih perlu dilakukan untuk mempermudah akomodasi kendaraan untuk menjangkau kawasan pantai.

#### **D. Identifikasi Potensi Kawasan Ekowisata**

Dalam Pengelolaan suatu kawasan wisata perlu dilakukan identifikasi terhadap kawasan tersebut terlebih dahulu untuk mendapatkan suatu perencanaan kawasan yang sesuai dengan potensi dan daya dukung lingkungan. Potensi yang ada di kawasan pantai sepanjang Desa Kemadang digolongkan dalam tiga kategori, yaitu potensi sumber daya alam, potensi pertanian dan Mineral, serta potensi sosial dan ekonomi. Secara geografis pantai sepanjang memiliki potensi sumber daya alam tersendiri seperti bentang alam pantai yang panjang menjadi salah satu aspek penunjang wisata yang menjadi keunikan tersendiri bagi wilayahnya, salah satu contohnya adalah dengan adanya pemilihan lokasi penyelenggaraan Voli pantai internasional yang pernah diadakan di pantai sepanjang pada oktober tahun 2015. hal tersebut menjadi atraksi wisata tersendiri dan menjadi hiburan bagi para peminat

olahraga voli serta mampu mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan potensi pertanian dan perikanan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata pantai sepanjang. Lokasi pertanian tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tanaman padi, jagung, kacang tanah, ketela dan kedelai pada musim-musim tertentu sehingga dapat dimanfaatkan hasilnya untuk diolah dan dijual kembali. Sektor perikanan juga merupakan salah satu daya Tarik wisata kulineran di pantai sepanjang. Meskipun hasil lautnya tidak seperti pantai baron dan pantai kukup tetapi masyarakat pesisir pantai dapat menyajikan hasil laut berupa udang lobster dan jenis ikan lainnya.

#### **E. Konsep Penataan Ruang Pesisir Pantai Kabupaten Gunungkidul**

Penyusunan rencana Program RZWP-3K Kabupaten Gunungkidul yang disebutkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang nomor 27 tahun 2007 dalam Pasal 9 ayat (5) bahwa Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ditetapkan dengan Peraturan Daerah, sehingga Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perlu menyusun Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2030 yang menjadi acuan dari segala aspek perencanaan pembangunan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perencanaan program tersebut dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi program kerja Bappeda Kabupaten Gunungkidul tahun 2014 dan tertuang dalam Rencana Detail Tata Ruang Wilayah dan Peraturan Zonasi Kecamatan Tanjungsari.

Berikut ini dasar hukum Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

1. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang nomor 27 tahun 2007 Tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (Tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 5490)
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.17/MEN/2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;
6. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2030 (Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 Nomor 16)
7. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

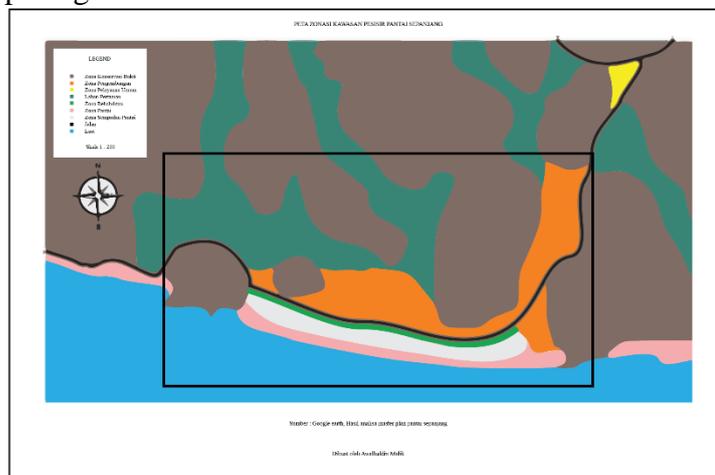
Tahun 2009–2029 (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 Nomor 2).

8. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010 – 2030.

Pengembangan tata ruang kawasan pesisir sebaiknya memperhatikan garis sempadan pantai. Kondisi sempadan pantai kawasan Pesisir Pantai Sepanjang saat ini telah mengalami perubahan fungsi. Perubahan tersebut terlihat dari beberapa bangunan yang didirikan di sempadan pantai, baik permanen maupun semi permanen. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang nomor 27 tahun 2007 Tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (Tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 5490) dan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2016 tentang pengelolaan kawasan lindung yakni sempadan pantai yang menjelaskan bahwa sempadan pantai merupakan salah satu kawasan konservasi yang harus dijaga kelestariannya, dilindungi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

### F. Zonasi Kawasan Pantai Sepanjang

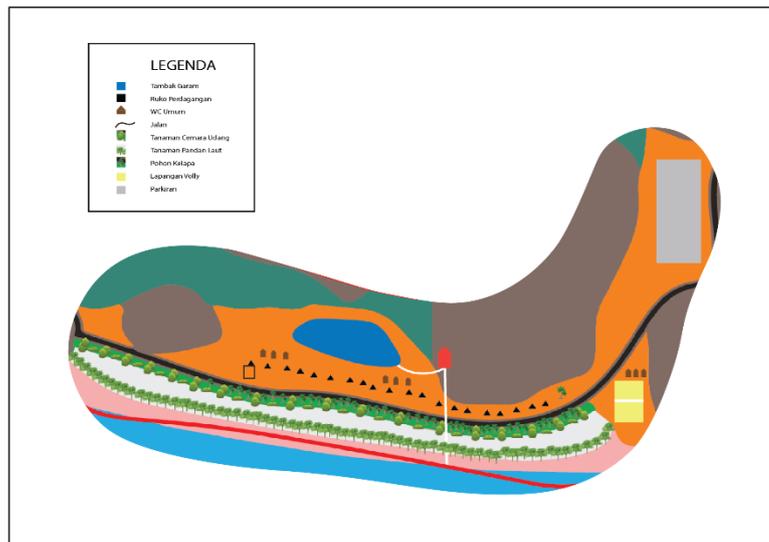
Pembagian zonasi ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menyebutkan bahwa Pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP-3-K) sesuai dengan kewenangan masing-masing. Pembagian zonasi dilakukan dengan analisis dan identifikasi potensi Kawasan tersebut. Zonasi Kawasan wisata pantai sepanjang desa kemadang kecamatan tanjungsari dibuat berdasarkan hasil analisis geospasial dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) melalui *google earth*. Pemetaan Kawasan dalam wilayah tersebut juga menggunakan aplikasi *google earth* berdasarkan dengan data hasil observasi dilapangan serta rekomendasi data masterplan kabupaten Gunungkidul tahun 2008 dengan membagi beberapa kategori zonasi seperti Zona Inti, Zona Pendukung dan zona pelengkap. Berdasarkan data dilapangan kemudian dikomparasikan sesuai dengan ketentuan arahan pengembangan kawasan wisata pantai sepanjang dan dibuat dalam bentuk gambar. Zonasi Kawasan wisata pantai sepanjang tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Peta Zonasi Kawasan Pantai Sepanjang

## E. Desain Perencanaan Ekowisata Pantai

Perencanaan pengelolaan kawasan wisata berbasis ekowisata di desa kemadang perlu diperhatikan di beberapa aspek sebagai penunjang wisata berkelanjutan. Untuk itu penataan ruang pemanfaatan pesisir pantai perlu dilakukan. Kawasan pesisir pantai Desa Kemadang merupakan kawasan yang rentan terhadap abrasi pantai. Energi gelombang pada Pantai Sepanjang adalah 4.036 joule, termasuk kedalam kelas energi gelombang kuat sehingga area daratan mudah terabrasi. Selain itu penataan kawasan sempadan di wilayah pantai sepanjang sangat rentan terhadap kerugian bencana tsunami. Adanya bangunan di zona sempadan dapat mengurangi nilai ekologi pantai sepanjang sehingga dapat mempengaruhi keseimbangan ekologis pantai.



Gambar 5. Desain rencana ekowisata pantai sepanjang

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Potensi yang ada di kawasan wisata pantai sepanjang desa kemadang merupakan sumber daya alam yang meliputi pantai, potensi pertanian, potensi garam mineral, serta potensi sosial budaya dan ekonomi.
2. Penyusunan konsep pengelolaan kawasan dan penataan wilayah pantai sepanjang berbasis ekowisata didasarkan pada perencanaan kawasan bangunan, penataan zona hijau, pembuatan tanggul abrasi, serta penyediaan fasilitas umum dan sarana prasarana sebagai penunjang wisata

### B. Saran

1. Perlu dilakukan penataan segera bangunan dan relokasi zona perdagangan di wilayah sempadan pantai agar dapat menjaga kelestarian fungsi alami pantai
2. Perlu dilakukan musyawarah antara masyarakat dan pihak pemerintah tentang Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030

## DAFTAR PUSTAKA

- Ceballos-Lascurain, Hector. 1996. *Tourism, Ecotourism and Protected Areas*. IUCN. The World Conservation Union. Gland. Switzerland.
- Coles, J. and P. Jones. 1992. *Public finance and public choice: analytical perspectives*. McGraw-Hill international editions economic series, Singapore. 486p
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., Sitepu, M. J. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Irwani. 2011. *Studi Penanganan Abrasi di Pantura Jawa Tengah*. [www.scribd.com/1-studi-penanganan-abrasi-di-pantura-jawa-tengah](http://www.scribd.com/1-studi-penanganan-abrasi-di-pantura-jawa-tengah). Diakses tanggal 30 Juni 2019.
- Damanik Janianton dan Helmuk F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta. Pusat Studi Pariwisata UGM.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.